BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji. Pada bagian ini peneliti menyajikan ilmiah terdahulu yang relevan untuk ditelaah, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun belum.

1. Penelitian Bella Bianca dari Universitas Islam Negeri pada tahun 2021 dengan judul "*Analisis framing berita mengenai covid-19 april 2020 di Kompas.com dan detik.com"*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teori konstruksi sosial dengan metode analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki (kualitatif). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada pemerintah secara menyeluruh tentang apa yang dirasakan oleh masyarakat mengenai kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintan mengenai covid-19 di Indonesia

2. Penelitian Usmi Laila dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2020 dengan judul *"Analisis framing pemberitaan covid-19 di media online bengkulueksspress.com"*. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teori analisis *framing* model William A. Gamson

dan Andre Modigliani yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa framing berita tentang Covid-10 di media *online* Bengkuluekspress.com.

3. Penelitian Fairuz Ilham Magribi dari Universitas Islam Indonesia pada tahun 2019 dengan judul *"Analisis framing pemberitaan (isu penyerangan ulama di Indonesia dalam harian* Kompas*.com dan republika.co.id periode Februari-April 2018)*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teori analisis framing model Robert N. Entman. Dengan tujuan mengetahui pembingkaian pemberitaan isu penyerangan ulama di Indonesia periode Februari-April 2018 dalam harian Kompas.com dan Republika.co.id.

4. Berdasarkan penelitian terdahulu pertama dengan pembahasan yang di terbitkan oleh Dewi Sartika, pada tahun 2016 dengan bentuk tulisan Skripsi yang berjudul Analisis Bahasa Jurnalisme Sastra pada Majalah Tempo atas Kasus Pemberitaan Perbudakan Anak Buah Kapal Indonesia di Kapal Taiwan. Kedua tulisan sama-sama menggunakan metode analisis framing. Tetapi dalam penelitian terdahulu menggunakan model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan peneliti sekrang menggunakan model Robert N. Entman. Selanjutnya yang menjadi persamaan adalah objek penelitian keduanya adalah sama-sama isi berita dari media online. Bagian yang membedakan lainnya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu subjek penelitian, dimana mengambil dari media online yang berbeda.

5. Muhammad Faisal Akbar pada tahun 2018 dengan bentuk tulisan Skripsi dengan judul Perjudian Sepakbola Indonesia (Analisis Framing Terhadap Film Hari Ini Pasti Menang) Karya Andibachtiar Yusuf. Terdapat

persamaan mendasar dalam kedua tulisan. Yang pertama keduanya sama-sama melakukan analisis framing. Kedua, sama-sama merupakan jenis penelitian 24 kualitatif. Dan ketiga, keduanya smaa-sama menggunakan teori yang sama yakni teori konstruksi realita sosial. Sedangkan bagian yang membedakan terdapat pada bagian model, dimana penelitian sebelumnya menggunakan model William Gamson dan Andre Modigliani. Sedangkan peneliti menggunakan framing model Robert N. Entman. Subjek pada penelitain yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan media film dalam subjeknya sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan saat ini menggunakan media online Kompas.com dan viva.co.id sebagai subjek penelitian.

Dari uraian dan tabel diatas mengenai penelitian dalam studi serupa yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, ada berbagai kesamaan dan perbedaan dalam penelitiannya. Hal itu bisa dilihat dari metode penelitian yang digunakan, isunya, dan media onlinenya. dari penelitian terdahulu pada tabel diatas nomor 1 yang ditulis oleh Bella Bianca pada tahun 2021 dan nomer 3 yang ditulis oleh Fairuz Ilham Magribi pada tahun 2020 terlihat kedua penelitian itu menggunakan dua media online sebagai sumbernya. berbeda dengan nomor 2 yang ditulis oleh Usmi Laila pada tahun 2019.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Universitas, & Tahun Penelitian	Judul Penelitian & Bentuk	Tujuan penelitian	Teori yang digunakan	Metodologi	Hasil penelitian	Kesimpulan
1	• Bella Bianca • Fakultas Dakwah • Universitas Islam Negeri • Tahun 2021	ANALISIS FRAMING BERITA MENGENAI COVID – 19 APRIL 2020 DI KOMPAS.COM DAN DETIK.COM (Skripsi)	Untuk memberikan gambaran pada pemerintah secara menyeluruh tentang apa yang dirasakan oleh masyarakat mengenai kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah mengenai Covid-19 di Indonesia.	Teori Konstruksi sosial Peter L. Berger bersama Thomas Luckman, sosiolog interpretatif	Analisis *Framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki (Kualitatif)	Kompas.com memenuhi empat struktur utama model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Tapi tidak dengan Detik.com yang hanya memiliki 3 struktur. Persamaan kedua media tersebut adalah sama-sama memiliki 3 struktur. Yakni Sintaksis, Tematik, dan Retoris. Perbedaannya adalah Kompas memiliki struktur skrip yang mana terdapat unsur 5W+1H dan detik.com tidak memilikinya.	Kesimpulan jika kedua media online ini memiliki perbedaan dan juga persamaan. Dalam teori analisis framing dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki empat struktur yakni, Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Dimana dari peneliti mengambil tiga berita dari Kompas.com dan tiga berita dari detik.com. Setelah dianalisis hanya ada satu perbedaan yakni di media detik.com tidak memiliki struktur skrip yang lengkap, sedangkan media Kompas memiliki struktur Skrip yang lengkap. Selain dari itu tiga struktur lainnya yakni, Sintaksis, Tematik dan Retoris dari kedua media online itu lengkap pada setiap berita.
2.	• Usmi Laila • FAKULTAS USHULUDIN ADAB, DAN DAKWAH • Institut Agama Islam Negeri Bengkulu • Tahun 2020	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN COVID-19 DI MEDIA ONLINE BENGKULUEKSPRESS.COM (Skripsi)	Untuk mengetahui dan menganalisa framing berita tentang Covid-19 di media online Bengkuluekspress.com.	Teori Analisis *Framing* William A.Gamson dan Andre Modigliani	Analisis *Framing* model William A. Gamson dan Andre Modigliani (Kualitatif)	Berjalannya waktu, semakin terlihat bahwa masyarakat mulai tidak memperdulikan penyebaran Covid-19. Peraturan yang dibuat juga banyak dilanggar, terlihat juga bahwa pemerintah tidak lagi	Covid-19 di Bengkulu sangat menegangkan, mengkhawatirkan, dan penuh dengan kewaspadaan dikarenakan penyakit yang baru ini sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Namun dengan beriringnya waktu, masyarakat mulai tidak memperdulikan dengan adanya penyebaran virus corona ini, peraturan-peraturan yang dibuat banyak dilanggar disebabkan sudah mulai

						transparan kepada media, yang menyebabkan publik tdak mengetahui informasi detail tentang kasus pasiev Covid-19, sehingga kepercayaan akan adanya Covid-19 terus memudar. Media juga selalu menyorot atau menampilkan keuangan-keuangan negara dalam bentuk bantuan sosial, Covid-19 akhirnya dijadikan bisnis dan perpolitikan bagi yang berkuasa.	membosankan dengan keadaan seperti ini. Seperti melakukan aktivitas dirumah saja, dan tidak hanya itu, pemerintah tidak transparan kepada media, sehingga publik tidak mengetahui informasi yang detail mengenai kasus pasien covid-19, sehingga kepercayaan akan adanya covid-19 akan terus memudar. Serta, ditambah lagi dengan media selalu menyorot atau menampilkan keuangan-keuangan negara dalam bentuk bantuan sosial, menyebabkan beberapa tidak tersalurkan dengan baik, sehingga covid-19 menjadi ladang pembisnisan dan perpolitikan bagi yang berkuasa.
3.	• Fairuz Ilham Magribi • Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya • Universitas Islam Indonesia • Tahun 2019	Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam Harian Kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-April 2018) (Skrijjpsi)	Mengetahui bingkai pemberitaan Isu Penyerangan Ulama di Indonesia Periode Februari – April 2018 dalam harian Kompas.com dan Republika.co.id.	Teori Jurnalistik *Online* dan Kontruksi realitas dalam pemberitaan.	Analisis *Framing* model Robert N. Entman (Kualitatif).	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembingkaian berita oleh kompas.com dan republika.co.id tidak lepas dari ideologi masing-masing media dan memiliki kepentingan masing-masing dalam pemberitaannya. Pemberitaan kompas.com lebih	Media *Online* Kompas.com lebih menonjolkan fenomena yang terjadi sebagai isu hoaks atau bohong secara keseluruhan yang dilakukan di media sosial denga tujuan untuk memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa dengan motif politik, seluruh beritanya terlihat cenderung berpihak pada citra pemerintahan. Sedangkan Media *Online* Republika.co.id cenderung mengutamakan kepentingan umat dengan menuliskan pemberitaan yang tidak lepas dari ideolog agama Islam, Dan lebih menyoroti skap dan peran kinerja pihak pemerintah khususnya

						memihak pada citra pemerintahan khususnya pihak kepolisian dalam menangani kasus isu penyerangan ulama di Indonesia, kompas.com menonjolkan fenomena isu sebagai isu hoaks secara keseluruhan yang memiliki motif politik, selain itu kompas.com menekankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta masyarakat diajak selektif dalam memilah berita sebagai solusi terbaik yang diberikan. Pemberitaan republika.co.id cenderung menonjolkan kritikan terhadap Langkah Pemerintah/Kepolisian khususnya kinerja kepolisian dalam menangani kasus, kritik dan saran yang diberikan sebagai upaya penegakan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya. Selain itu krisis moral sebagai salah satu masalah kepribadian	kepolisian dalam menindak lanjuti kasus penyerangan yang terjadi.

						yang mesti diperbaiki bersama.	
4.	• Dewi Sartika • Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru • Tahun 2016	Analisis Bahasa Jurnalisme Sastra Pada Majalah Tempo Atas Kasus Pemberitaan Perbudakan Anak Buah Kapal Indonesia Di Kapal Taiwan. (Skripsi)	Mengetahui makna yang tersirat dari headline dan lead yang tidak saling mendukung	Teori Bahasa Jurnalis me Sastra Tom Wolf.	Deskriptif Kualitatif, Analisis Framing, Model Zhong Dang Pan Dan Gerald M.Kosicki.	Peneliti menemukan dua headline yang menggunakan makna tersirat, karena antara headline dan lead tidak saling mendukung. Seperti judul berita "Agen Bodong dan Aturan bolong" dari judul tersebut menunjukan masih terdapat banyak agen yang belum mempunyai izin resmi namun masih beroprasi.	Melalui judul tersebut peneliti menganalisis bahwasanya pemerintah kurang tegas dalam hal pengiriman ABK Indonesia ke Luar Negri.
5.	• Muhammad Faisal Akbar • Universitas Muhammadiyah Malang • Tahun 2018	Perjudian Sepakbola Indonesia (Analisis Framing Terhadap Film Hari Ini Pasti Menang) Karya Andibachtiar Yusuf. (Skripsi)	Untuk menunjukkan pembingkaian tentang perjudian dalam sepak bola	Konstruk si Realitas Sosial Media Massa Peter L Barger Dan Thomas Luckman	Deskriptif Kualitatif, Analisis Framing, Model William Gamson Dan Andre Modigliani	Hasil penelitian menunjukan bahwa pembingkaian tentang perjudian dalam sepakbola terdapat pada seluruh perangkat analisis framing model Gamson dan Mondigliani.	Hasil penelitian menunjukan bahwa pembingkaian tentang perjudian dalam sepakbola terdapat pada seluruh perangkat analisis framing model Gamson dan Mondigliani yang temuan datanya menegaskan pada perangkat metaphors. Sutradara mendukung kondisi sepakbola tetapi tidak sengan klub yang tidak professional.

Sumber : Diolah oleh peneliti 2022

1.2 Landasan Teori

Ide tentang analisis *framing* pertama kali dimunculkan oleh Baterson pada tahun 1955. *Frame* pada awalnya dimaknai sebagai struktur konseptual yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, dan menyediakan kategori – kategori standar untuk mengapresiasi realitas[1]. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman (1974) yang menganggap *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. Jadi analisis *framing* itu seperti bentuk riset kualitatif yang sangat bergantung pada konteks-konteks psikologi, sosial, budaya, politik dari masyarakat sewaktu peristiwa tersebut terjadi.

Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagai perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.[2]

1.2.1 *Analisis Framing* Robert N Entman

1. **Pengertian *analisis framing***

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga

[1] Sobur, Analisis Teks Media, h. 161-162.
[2] Ibid, h. 162.

dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. [3]

Secara metodologi analisis *framing* memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif menekankan pada isi dari suatu pesan/teks komunikasi. Tetapi, dalam analisis *framing* yang ditekankan adalah bagaimana pembentukan pesan dari teks. *Framing,* terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak atau pembaca.

Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.[4]

Framing memiliki beberapa definisi, definisi tersebut juga dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanannya dan pengertiannya.

2. *Framing* menurut Robert Entman

Entman memandang *framing* dalam dua dimensi: seleksi isu dan penekanan isu. *Framing* dipandang sebagai penempatan informasi-

[3] Eriyanto, Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, Yogyakarta: LKiS, 2002, h.11.
[4] Alex Sobur. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hal 162.

informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Selain itu, framing juga memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks.

Entman mengemukakan 4 cara untuk menganalisis *framing* dalam berita yaitu:

- Definisi masalah (*Definings problems)*
- Sumber masalah (*Diagnose Causes*)
- Keputusan moral (*Make moral judgement*)
- Penyelesaian masalah (*treatment recommendation*)

3. Jenis-jenis *framing.*

Framing memiliki beberapa jenis, yaitu:

a. *Framing* media *(media frame)*

Media *framing* adalah *framing* yang dilakukan oleh jurnalis. *Framing* berkaitan dengan cara pandang atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam memilih dan menulis berita. Perspektif ini menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana hal itu disorot dan dihilangkan, dan kemana berita itu akan dibawa. Gamson dan Modigliani menyebut perspektif ini sebagai paket yang berisi konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberikan.

b. *Framing* individu *(individual frames)*

Framing individu didefinisikan sebagai kegiatan penyimpanan ide yang membimbing proses informasi secara individu.[5] *Framing* ini akan menjadi dasar bagi khalayak untuk melakukan interpretasi selektif dari pesan yang disampaikan berita. Dari *framing* individu inilah khalayak menangkap wacana yang disampaikan wartawan.

4. Aspek *framing*

Pada dasarnya, ada dua aspek *framing* pemberitaan. Berikut adalah penjelasan kedua aspek tersebut menurut Eriyanto:[6]

a. Memilih fakta atau realitas

Proses seleksi realitas ini didasarkan pada asumsi bahwa jurnalis perspektif akan selalu mengiringi dan mempengaruhi seleksi realitas. Perspektif itu sangat menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana dari cerita yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan dibawa ke mana beritanya. Singkatnya, suatu peristiwa dilihat sisi tertentu.

b. Menulis Fakta

Proses ini berkaitan dengan bagaimana fakta – fakta yang dipilih disajikan kepada khalayak. Dalam proses penulisan fakta ini, wartawan biasanya memusatkan perhatian pada upaya untuk menonjolkan aspek - aspek tertentu sehingga aspek - aspek tertentu mendapatkan alokasi

---

[5] Vinsensius, Vinsensius, Membongkar Ideologi Di Balik Penulisan Berita, (http://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/12/membongkar-ideologi-di-balik-penulisanberita),akses 20 maret 2008

[6] Eriyanto,Analisis Framing, Konstruksi,Ideologis, Dan Politik Media, (Yokyakarta: LKis, 2002), h. 69-70

dan perhatian yang lebih besar daripada aspek – aspek lainnya. Penonjolan tersebut dibuat agar aspek – aspek tertentu dari konstruksi berita menjadi lebih bermakna dan efektif bagi publik.

5. Efek *framing*

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh sebuah media, pemaknaannya juga bisa jadi akan sangat berbeda. Kalau saja ada realitas yang objektif, bisa jadi apa yang ditampilkan dan dibingkai oleh media berbeda dengan realitas objektif tersebut. Perbedaan itu disebabkan karena dalam pembentukan realitas itu ada proses konstruksi, di mana dalam proses konstruksi ada banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami realita.[7]

Framing berkaitan dengan definisi realitas. Bagaimana kejadian itu dimengerti, siapa sumbernya. Semua elemen tersebut tidak hanya dimaknai sebagai persoalan Teknik jurnalistik, melainkan sebuah praktik. Peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita dan realitas yang berbeda jika peristiwa tersebut dibingkai dengan cara yang berbeda.

Teori *framing* menunjukkan bagaimana wartawan melakukan penyederhanaan, memberikan kunci bagaimana peristiwa dipahami oleh media dan diinterpretasikan dalam bentuk berita. Di sini media cenderung

[7] Eriyanto,Analisis Framing, Konstruksi,Ideologis, Dan Politik Media, (Yokyakarta: LKis, 2002), h.165

melihat realitas sebagai sesuatu yang sederhana, teratur dan memenuhi logika tertentu. Karena media melihat peristiwa sebagai realitas yang telah dibentuk oleh bingkai media.[8]

Proses *framing* atau pembingkaian peristiwa yang dilakukan oleh media, seperti dipaparkan sebelumnya berefek sebagai berikut:

1. Mobilisasi massa

   Framing atau isu banyak dipakai dalam literatur Gerakan sosial. Dalam suatu Gerakan sosial, ada strategi bagaimana supaya khalayak mempunyai pandangan yang sama atas suatu isu. Strateginya adalah menciptakan masalah Bersama, musuh Bersama, dan pahlawan Bersama. Hanya dengan demikian penonton dapat digerakkan dan dimonilisasi.

2. Mengiring khalayak pada ingatan tertentu

   Individu mengetahui peristiwa sosial dari liputan media. Bagaimana media membingkai realitas tertentu mempengaruhi bagaimana individu menafsirkan peristiwa tersebut. Media adalah tempat khalayak memperoleh Kembali informasi tentang realitas politik dan sosial yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, bagaimana orang mengkonstruksi realitas Sebagian besar berasal dari apa yang diberitakan oleh media. Media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu

[8] Eriyanto, Analisis Framing, Konstruksi,Ideologis, Dan Politik Media, (Yokyakarta: LKis, 2002), h. 167

masalah yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak. [9]

2.2.2 MotoGP

MotoGP adalah kelas utama dari seri balapan *Grand Prix* Sepeda Motor. Yang dimana dulunya dikenal dengan GP500 karena motor yang digunakan menggunakan mesin motor 500cc saat pertama kali digelar sejak tahun 1949. Pada tahun 2002 sampai 2006 untuk pertama kalinya pabrikan diizinkan untuk memperbesar kapasitas total mesin menjadi maksimal 990cc.

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara (ASEAN) pertama yang pernah menjadi tuan rumah perhelatan MotoGP. Indonesia pernah menggelar balap MotoGP pada tahun 1996 dan 1997 menggunakan sirkuit Sentul Bogor sebagai tempat balap nya. Pada masa itu motor yang digunakan MotoGP masih menggunakan motor bermesin 2 tak yang mempunyai 500cc, 250cc, serta 125cc.

Hanya saja kemeriahan MotoGP Indonesia ini tidak bertahan lama, sebab Indonesia mengalami krisis keuangan pada tahun 1998 sehingga pemerintahan pun memberhentikan kontrak dengan Dorna yang merupakan pengelola MotoGP. Hingga akhirnya Indonesia bisa menjadi tuan rumah lagi pada tahun 2022 dengan menggunakan sirkuit baru nya yaitu Pertamina Mandalika S*treet* Sirkuit yang berada di Lombok.

[9] Omong Uchjana Efendy, Ilmu komunikasiTeori dan peraktek (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1998)., h. 145-146

2.2.3 *Event* Internasional

Menurut Any Noor (2013:08), *event* merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terkat secara adat, budaya, tradis, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.[10]

Dengan kata lain, *event* adalah sebuah program yang akan dilakukan secara terencana untuk suatu tujuan. Banyaknya acara bergantung dar ide yang melandasi terlaksananya hal itu.

Event International adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan dan menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia, yang dimana acara/kegiatan tersebut merupakan peristiwa besar dimana beberapa negara ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Contohnya adalah kegiatan MotoGP, *event* ini selalu menggunakan di sirkuit yang berbeda pada setiap negara.

2.2.4 Promosi Internasional

Promosi internasional adalah bentuk-bentuk komunikasi atau komunikasi non pribadi produk atau perusahaan yang dikendalikan oleh produsen untuk berkomunikasi dengan pelanggan dari satu negara ke negara lainnya. Dalam *Event* MotoGP kemarin promosi internasional ini juga

[10] Any Noor, Manajement event, h. 08.

dilakukan dengan cara menyediakan makanan khas NTB dan minuman jamu berkhasiat dari Mustika Ratu.

Dalam penelitian ini, model *Framing* yang digunakan adalah model Robert Entman, Robert Entman memandang *framing* dalam dua dimensi: seleksi isu dan penekanan isu. *Framing* dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Selain itu, framing juga memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Entman mengemukakan 4 cara untuk menganalisis *framing* dalam berita yaitu: Definisi masalah (*Definings problems)*, Sumber masalah (*Diagnose Causes*), Keputusan moral (*Make moral judgement*), Penyelesaian masalah (*treatment recommendation*).

2.2.5 Media *Online*

Media *online* adalah saluran komunikasi yang terjadi secara *online* melalu situs *web* di *internet*, baik itu berisi teks, foto, video, atau music. Dengan kata lain, semua jenis saluran komunikasi yang ada di *internet* adalah media online. Sedangkan pengertian media *online* secara khusus adalah semua yang berhubungan dengan komunikasi massa.[11]

[11] www.maxmanroe.com

2.2.5.1 Media

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

2.2.5.2 Online

Online adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menyebutkan kita seseorang sedang terkoneksi atau terhubung dengan jaringan *internet*. Sehingga ketika *device* kita *online* maka kita dapat menggunakannya untuk mengakses *internet*/*browsing*, mencari informasi-informasi di *internet* dan menggunakan sosial media untuk berkomunikasi.

2.2.6 CNN Indonesia.com

CNN Indonesia.com (*Cable News Network* Indonesia) adalah sebuah televisi dan situs berita dari Amerika Serikat yang sudah dikenal sebagai CNN Internasional. CNN Indonesia.com pertama kali disiarkan pada senin, 17 Agustus 2015.

Konsep CNN Indonesia.com sendiri, menurut Ishadi SK, sudah ada sejak 2009, ketika Trans Media menjajaki Kerjasama dengan CNN di Atlanta, Georgia, dan Amerika Serikat. Dalam rencana Kerjasama tersebut, disepakati bahwa CNN Indonesia.com nantinya akan mengudara secara digital. Pada tahun 2014-2015, rencana tersebut dapat dijalankan, dimulai Dario kesepakatan yang ditandatangani pada 28 Februari 2014 oleh Chairul Tanjing

dan Jeff Zucker. September 2014 CNN Indonesia.com mulai mengudara dan dapat diakses secara multiplatform melalui situs web CNN Indonesia.com. pada tahun 2007 CNN Indonesia dikonsepkan sebagai televisi *internet* dan televisi bergerak. Sehingga pada akhirnya CNN Indonesia secara resmi diluncurkan pada 20 Oktober 2014 dan siaran pertama kali muncul pada 3 Agustus 2015 mulai bersiaran penuh sejak 17 Agustus 2015, dan resmi diluncurkan dalam HUT Trans Media ke-14 pada 15 Desember 2015.

2.2.7 Detiknews.com

Detiknews.com adalah sebuah situs *online* berita dan artikel *online* yang berada di Indonesia, berbeda dengan kanal berita Bahasa Indonesia lainnya, Detiknews.com hanya mempunyai edisi *online* dan bergantung pendapatannya dari bidang iklan.

Server Detiknews.com sebenarnya sudah bisa diakses pada tanggal 30 Mei 1998, tetapi mulai online dengan penyajian yang lengkap baru pada tanggal 9 Juli 1998. Hingga pada akhirnya tanggal 9 Juli itu dinyatakan sebagai hari terbuat Detiknews.com yang didirikan oleh Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Pada awalnya peliputan utama Detiknews.com terfokus pada berita bergenre ekonomi, teknologi informasi, dan politk. Baru setelah situasi politik reda dan ekonomi mulai membaik, Detiknews.com memutuskan untuk melampirkan berita bergenre hiburan, dan olahraga.

2.3 Model Kerangka Pemikiran

Penelitian akan dilakukan penulis sesuai dengan kerangka berpikir seperti bagan yang penulis buat, pemberitaan yang diberitakan oleh media online CNN Indonesia.com dan Detiknews.com dalam membingkai pemberitaan MotoGP Indonesia menggunakan teori *framing* dengan model Robert Entman guna mengetahui sejauh mana pembingkaian pemberitaan MotoGP Indonesia di berita CNN Indonesia.com dan Detiknews.com.

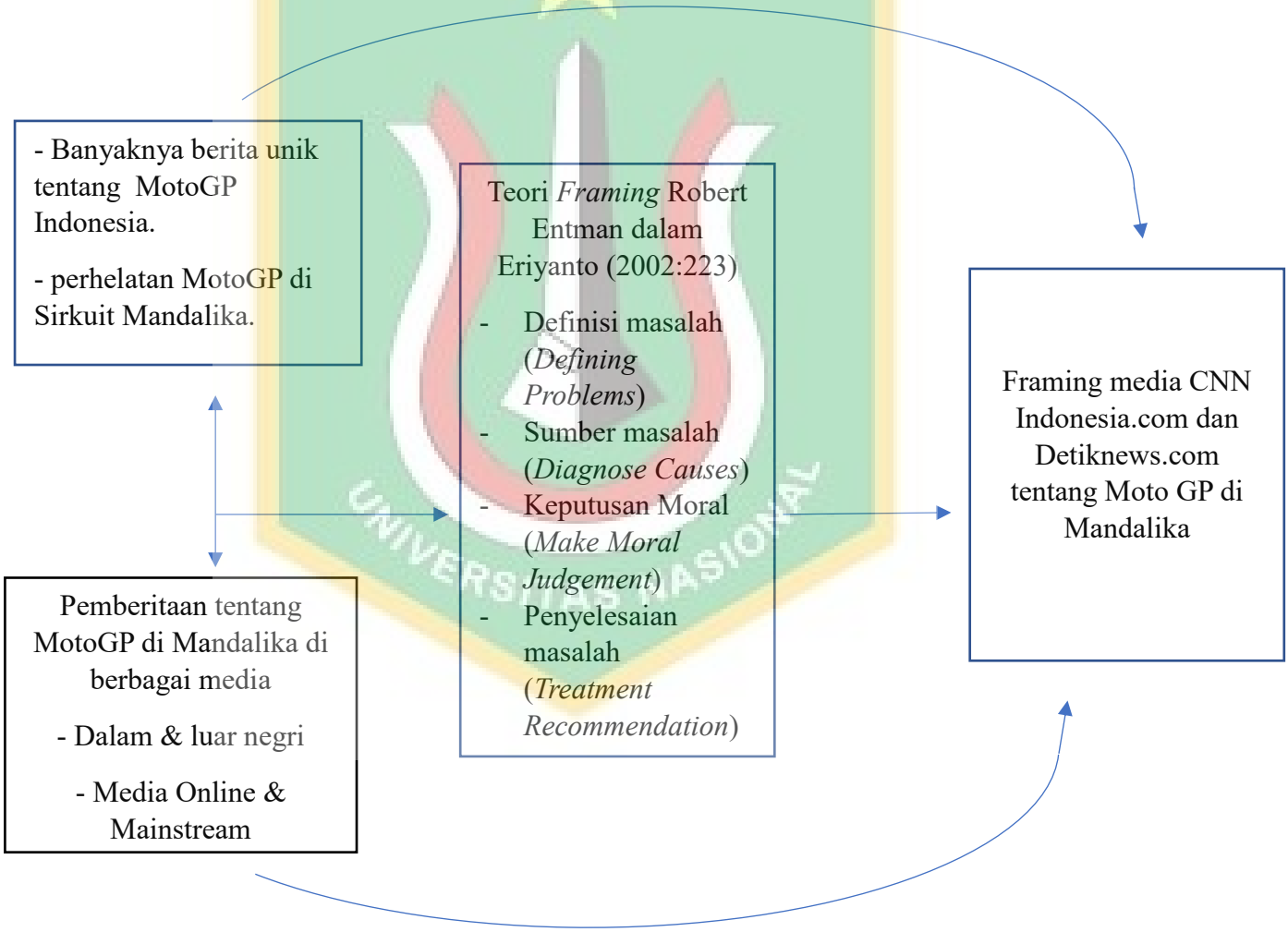

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti 2022